

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegritas oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Tak terkecuali komunikasi terapeutik yang dilakukan pada ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Pihak yang terlibat harus terampil dalam berkomunikasi dengan ODGJ karena jika tidak terampil, bukannya sembuh, ODGJ tersebut justru akan mengalami trauma, atau kondisi kejiwaan yang semakin parah. Komunikasi yang dilakukan pada ODGJ berbeda dengan komunikasi yang dilakukan pada orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia, termasuk di kota Tasikmalaya banyak ODGJ yang harus hidup dalam kondisi tidak manusiawi di jalanan. Hal inilah yang membuat kepala yayasan yang didirikan di kota Tasikmalaya mendirikan tempat rehabilitas untuk penderita gangguan jiwa. Sebagai penampungan dan pemulihan khusus bagi orang dengan masalah kejiwaan yang terlantar di jalanan. Didirikan dengan nama Yayasan Mentari Hati, para perawat yang bekerja dan membantu proses penyembuhan ODGJ

disebut pengasuh karena di yayasan ini tidak ada yang lulusan dari jurusan Kesehatan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya karena didirikan oleh seorang lulusan pertanian dan bekerja di salah satu BUMN yaitu Dadang Heryadi yang kemudian meninggalkan semua itu dengan maksud ingin membantu orang dengan gangguan jiwa agar dapat sembuh. Yayasan ini telah menangani orang dengan masalah kejiwaan dari tahun 2007. Saat itu, jumlah ODGJ dari jalanan yang direhabilitasi sebanyak 5 orang, dilakukan di rumah pribadi pendirinya, bahkan saat itu masih aktif bekerja sebagai pegawai tetap di PT. PLN Persero. Ketika jumlah ODGJ bertambah, Dadang Heryadi mengundurkan diri, yaitu pada tahun 2008, saat jumlah ODGJ sudah mencapai 22 jiwa.

Tahun 2009, Dadang Heryadi menggunakan bangunan yang semula digunakan sebagai Terminal Cilembang dengan pertimbangan daya tampung yang sudah mulai mencapai 30 jiwa dan bisa saja semakin bertambah. Saat ini Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya sudah merehabilitasi sampai dengan 800 jiwa. Adapun ODGJ yang sudah kembali sehat mencapai 200 jiwa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dadang Heryadi selaku kepala yayasan sekaligus pengasuh pada saat peneliti melakukan observasi penelitian:

“Saya mendirikan Yayasan rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa, belum pernah ada pengalaman. Awalnya saya membawa 5 ODGJ dijalan dan saya tampung di rumah saya sendiri hanya dikasih sekatan pembatas untuk keluarga dengan ODGJ, Allahmdulillah atas izin Allah saya bisa membuka Yayasan ini bisa berdiri dan peroperasi yang dibantu juga oleh istri saya” (Heryadi, Wawancara Penelitian, 10 Juni 2021)

Onong Uchjana Effendy dalam buku *Interpersonal Skill* (Effendy, 2015) mengatakan bahwa Komunikasi adalah penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar dimengerti maupun agar berubah perilakunya. Komunikasi merupakan dasar bagi Perawat untuk melakukan interaksi dengan Pasien atau dalam penelitian ini, pengasuh dan ODGJ. Berikut ini pernyataan Dadang Heryadi terkait penyembuhan gangguan jiwa yang dilakukannya di Yayasan Mentari HatiTasikmalaya.

“Komunikasi dengan orang gangguan jiwa ya caranya kita dari hati ke hati, maksudnya ya dari hati saya yang ingin membantu mereka bisa sembuh. Mereka mentalnya seperti itu kan memang bukan keinginan sendiri, jadi saya ngasih harapan ke ODGJ kalau mereka bisa kembali normal, memang di yayasan ini saya belum ada kegiatan untuk ODGJ nya, yang InsyaAllah saya ingin mengadakan kegiatan bertanam dan saya juga ingin membangun kandang ayam atau kambing yang nantinya diurus oleh ODGJ sebagai kegiatan mereka sehingga kalau sudah bisa kembali normal bisa menjadi pengalaman atau juga bisa menjadi usaha untuk mereka. Ya, saat ini cara yang saya lakukan dengan kasih sayang, saya ajak ngobrol selayaknya orang normal, kadang mereka juga saya lepas sekitar sehabis maghrib yang biasa mereka duduk duduk dipinggir jalan nanti masuk lagi ke yayasan. Paginya biasa mereka joget joget atau nyanyi bareng di aula bareng saya, kalau ada yang nakal atau kumat ya saya rantein, kadang juga ada yang kabur tapi 2 hari kemudian juga balik lagi kesini, yang paling utama tekad saya untuk mengobati orang dengan gangguan jiwa dari jalanan yaitu modal Sabar Jujur Tawakal” (Heryadi, Wawancara Penelitian, 10 Juni 2021)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ada bentuk komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh pengasuh kepada ODGJ. Komunikasi Terapeutik merupakan hubungan perawat dengan klien yang dirancang untuk memfasilitasi tujuan therapy dalam pencapaian tingkat kesembuhan yang optimal dan efektif. Komunikasi terapeutik pun memiliki 4 (empat) tahapan-

tahapan yaitu: Fase Prainteraksi, Fase Orientasi, Fase Kerja, dan Fase Terminasi.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai bagaimana komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh pengasuh di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya kepada ODGJ dalam rangka proses penyembuhan gangguan kejiwaannya. Peneliti merumuskan judul: **“Komunikasi Terapeutik Antara Pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif mengenai Komunikasi Terapeutik Antara Pengasuh dengan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya dalam Proses Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan peneliti, fokus penelitian ini adalah untuk menjawab **“Bagaimana Komunikasi Terapeutik Pengasuh dan Orang dengan Gangguan Jiwa di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya dalam Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa?”**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah yang menjadi pertanyaan bagi peneliti dan peneliti ingin mencari jawabannya serta ingin

mendeskripsikannya dalam penelitian ilmiah. Adapun pertanyaan penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana *Tahap Prainteraksi* yang dilakukan pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa?
2. Bagaimana *Tahap Orientasi* yang dilakukan pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa?
3. Bagaimana *Tahap Kerja* yang dilakukan pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa?
4. Bagaimana *Tahap Terminasi* yang dilakukan pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara mendalam mengenai persoalan yang diteliti yaitu Komunikasi Terapeutik antara Pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya dalam Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dengan rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti, antara sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Tahap Prainteraksi* yang dilakukan pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa
2. Untuk mengetahui *Tahap Orientasi* yang dilakukan pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa
3. Untuk mengetahui *Tahap Kerja* yang dilakukan pengasuh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa
4. Untuk mengetahui *Tahap Terminasi* yang dilakukan pengasuh dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mentari Hati dalam proses penyembuhan gangguan jiwa

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi terutama pada konteks komunikasi terapeutik.

### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

#### **a. Kegunaan Untuk Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai komunikasi terapeutik.

#### **b. Kegunaan Untuk Universitas**

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa UNIKOM, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai interatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

#### **c. Kegunaan Untuk Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya di dalam memberikan pelayanan yang lebih baik serta sebagai evaluasi dan masukan untuk Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya mengenai Komunikasi Terapeutik antara Pengasuh dan Orang dengan Gangguan Jiwa di masa yang akan datang.